

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada PT. Sepatu Mas Idaman Bogor yang beralamat di Jalan Sukaraja No. 29, RT. 05 RW. 01, Pasirlaya, Sukaraja, Pasirlaya, Sukaraja, Bogor, Jawa Barat 16710. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Januari 2017 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

Metoda penelitian berupa metoda survey, dengan pendekatan regresi, yaitu metode penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh antara variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi. Alat ukur (*instrumen*) yang digunakan dari semua variabel yang diteliti untuk variabel kompensasi, lingkungan kerja dan kinerja karyawan adalah angket (*questionnaire*) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Angket atau kuesioner pada penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dirinya.

Adapun tahap penelitian diawali dengan pembuatan instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut dengan menggunakan metode statistik. Setelah mendapatkan instrumen yang

valid dan *reliable* maka tahapan selanjutnya berupa penyebaran instrumen kepada sampel.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Margono (2010:118), "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan". Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah "kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita."

Menurut Sugiyono (2012:115), pengertian populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan operasional PT. Sepatu Mas Idaman berjumlah 1069 karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan :

N = Jumlah populasi = 1069

n = Jumlah sampel

e = Kesalahan pengambilan sampel yang ditetapkan sebesar 10%

Dengan demikian ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian adalah :

$$n = \frac{1069}{1 + 1069(0.1)^2} = 92,2 = 100 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Peneliti menyebarkan kuesioner dengan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2014:77)

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian dilakukan uji coba terlebih dahulu, uji coba instrumen untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian ini dilakukan melalui kegiatan uji coba instrumen terhadap 30 orang responden. Pengambilan sampel untuk kegiatan uji coba instrumen penelitian dilakukan secara random. Sampel untuk kegiatan uji coba instrumen tidak diikutsertakan dalam analisis data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu karyawan operasional PT. Sepatu Mas Idaman, kuesioner telah ditentukan isi dan meterinya.

Selain menggunakan kuesioner, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara untuk mengetahui gambaran tentang kondisi organisasi, data sekunder melalui pengambilan informasi dari instansi terkait dan dari buku-buku penunjang yang diambil di perpustakaan.

E. Operasional Variabel

Definisi operasional, variabel dan pengukuran merupakan penyatuan pandangan dan kesamaan pendapat mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Kompensasi (X_1) Marwansyah (2010: h. 269) Kompensasi adalah penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non finansial – yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balasan atas kontribusi / jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi	1. gaji, 2. upah, 3. bonus, 4. insentif, 5. asuransi, 6. rekreasi	Skala likert, dengan bobot score yaitu : 1 = Sangat tidak baik 2 = Tidak baik 3 = Netral 4 = Baik 5 = Sangat baik
Lingkungan Kerja (X_2) Menurut Sedarmayati (2009:21) "Lingkungan kerja yaitu keseluruhan alat peraksa dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai	1. Penerangan, 2. Suhu udara, 3. Suara bising, 4. Kebersihan, 5. Keamanan kerja, 6. hubungan karyawan.	Skala likert, dengan bobot score yaitu : 1 = Sangat tidak baik 2 = Tidak baik 3 = Netral 4 = Baik 5 = Sangat baik

Variabel	Indikator	Pengukuran
kelompok".		
Kinerja (Y) Dessler, (2010) menjelaskan, : Kinerja merupakan prosedur yang meliputi (1) penetapan standar kinerja; (2) penilaian kinerja aktual karyawan dalam hubungan dengan standar-standar ini; (3) memberi umpan balik kepada karyawan dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk menghilangkan kemerosotan kinerja atau terus berkinerja lebih tinggi lagi. Kinerja karyawan (employee performance) menyangkut tingkatan/tahapan mana karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan?".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas, 2. Kuantitas, 3. Legalitas, 4. Kesesuaian dengan tujuan organisasi, 5. Kerjasama. 	Skala likert, dengan bobot score yaitu : 1 = Sangat tidak baik 2 = Tidak baik 3 = Netral 4 = Baik 5 = Sangat baik

F. Teknik Analisa Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap responden yang telah dipilih sebagai sampel. Kuesioner diisi tanpa harus berdiskusi dengan responden lain. Data-data yang dikumpulkan seterusnya dicatat untuk dilakukan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui seberapa besar pengaruh antara kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan validitas, reliabilitas uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada alat ukur (kuesioner) yang akan digunakan telah menunjukkan ketepatan dan kecermatan yang baik. Uji Validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor totalnya. Untuk melakukan uji validitas ini, penulis menggunakan piranti lunak dengan teknik analisis korelasi *bivariate pearson*. Koefisien korelasi item-item total dengan bivariat pearson dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{(n \sum i^2 - (\sum i)^2)(n \sum x^2 - (\sum x)^2)}}$$

Dimana :

- r_{ix} = Koefisien korelasi item total (*bivariate pearson*)
- i = Skor item
- x = Skor Total
- n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan tidak valid.

Dari hasil analisis terdapat nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji 2 sisi $n = 30$, maka di dapat r_{tabel} sebesar 0.361.

2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas adalah analisis untuk menguji sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan atau sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran diulang dua kali atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Cronbach Alpha.

Uji reliabilitas dapat dihitung dengan bantuan software spss 16.00 for windows. Jika dari hasil perhitungan komputer tersebut mendapatkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan cukup *reliabel*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{XL}}{\sigma^2_x} \right)$$

Dimana :

α = *Cronbach's Coefficient Alpha* atau reliabilitas instrumen

K = Jumlah pecahan atau banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_{XL}$ = total dari varian masing-masing pecahan

σ^2_x = Varians dari total skor

Nilai Cronbach's *Alpha* ini dibandingkan dengan r_{tabel} yang dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi $n = 30$, maka di dapat r_{tabel} sebesar 0.361. Ketentuan reliabel apabila Nilai Cronbach's *Alpha* > r_{tabel} .

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini dilakukan untuk mengukur data beskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, artinya

data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *One Sample Kolmogorof – Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi

korelasi yang sangat kuat antarvariabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

- c. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas.

5. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Formula untuk regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = konstanta (harga Y untuk $X_1=0$ dan $X_2=0$)

b_1 = koefisien regresi kompensasi

b_2 = koefisien regresi lingkungan kerja

X_1 = kompensasi

X_2 = lingkungan kerja

ε = variabel terikat lain yang tidak diteliti

a. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Pegawai PT. Sepatu Mas Idaman dipergunakan analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan mempergunakan program SPSS. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesa dengan langkah-langkah dan asumsi sebagai berikut :

1) Hipotesis Statistik Secara Simultan (Uji F)

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap variabel kinerja karyawan.
- b) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap variabel kinerja karyawan.

Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

2) Hipotesis Statistik Secara Parsial (Uji t)

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai.

- b) $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

Kriteria pengujian

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima,

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

7. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y) sebagai berikut :

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} \cdot r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Sumber : Supardi (2011)

Dimana :

$R_{y.12}$ = koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

$r_{y.1}$ = koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

$r_{y.2}$ = koefisien korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

r_{12} = koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara kompensasi dan lingkungan kerja dengan kinerja karyawan penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiono:2014)

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (r^2).

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R^2 untuk pengujian regresi linier berganda yang mencakup lebih dari dua variabel adalah untuk mengetahui proporsi keragaman total dalam variabel tak bebas (Y) yang dapat dijelaskan atau diterangkan oleh variabel-variabel bebas (X) yang ada dalam model persamaan regresi linier berganda secara bersama-sama.